

Asuhan Keperawatan Gawat Darurat pada Intoksikasi

by Angernani Trias Wulandari

DEFINISI RACUN

Suatu Zat yang bila masuk kedalam tubuh dalam jumlah tertentu dapat menyebabkan reaksi tubuh yang tidak diinginkan bahkan dapat menyebabkan kematian

Definisi dan Klasifikasi Intoksikasi

Definisi

Intoksikasi adalah paparan zat toksik. Ini menyebabkan gangguan fungsi organ tubuh.

Jalur Masuk

- Ingesti (makanan/minuman)
- Inhalasi (hirup)
- Injeksi (suntik)
- Absorpsi (kulit)

Jenis Zat

- Padat: Obat-obatan, makanan, dll
- Alkohol, Bahan baka, Kimia, dll
- CO, Co2, Asap Kendaraan, dll

Tanda Gejala Intoksikasi

- ✓ Gangguan Pernafasan.
 - ✓ Nyeri Kepala, Pusing, Gangguan Penglihatan.
 - ✓ Mual, Muntah, Diare Berat.
 - ✓ Lemas, Lumpuh, Kesemutan.
 - ✓ Pucat / Sianosis.
 - ✓ Halusinasi.
 - ✓ Berkeringat.
 - ✓ Kejang - kejang.
 - ✓ Adanya botol penyimpan bahan beracun, atau sisa tablet atau tanaman beracun di dekat korban.
 - ✓ Jika akibat tertelan racun korosif, di sekeliling bibir korban terbakar / hangus.
-

Tanda Gejala Intoksikasi

- ✓ Gangguan Pernafasan.
 - ✓ Nyeri Kepala, Pusing, Gangguan Penglihatan.
 - ✓ Mual, Muntah, Diare Berat.
 - ✓ Lemas, Lumpuh, Kesemutan.
 - ✓ Pucat / Sianosis.
 - ✓ Halusinasi.
 - ✓ Berkeringat.
 - ✓ Kejang - kejang.
 - ✓ Adanya botol penyimpan bahan beracun, atau sisa tablet atau tanaman beracun di dekat korban.
 - ✓ Jika akibat tertelan racun korosif, di sekeliling bibir korban terbakar / hangus.
-

KERACUNAN MELALUI MULUT

Penyebab :

- Obat-obatan : Obat Tidur / Penenang, Obat yang diminum dengan bahan lain yang bereaksi menjadi racun
 - Makanan : Jengkol, Jamur, Tempe Bongkrek, Oncom, Makanan Kaleng yang kadaluarsa
 - Bahan Kimia : Baygon, Minyak Tanah, Racun Binatang
 - Minuman : Bir, Wiskey, Anggur
-

Gejala Khas / Khusus :

1. Mual, Muntah.
2. Nyeri Perut
3. Diare,
4. Napas / Mulut berbau
5. Suara Parau, Nyeri di dalam mulut

Keracunan Melalui Kulit

Penyebab :

- Kimia : Air Keras
- Sengatan : Binatang Berbisa (Gigitan Ular, Kalajengking dll)
Binatang Laut (Ubur-ubur, Anemon, Ketimun Laut, Gurita, Ikan Pari dll)
- Suntikan : Obat Suntik

Gejala Khas / Khusus :

1. Luka
2. Nyeri
3. Kemerahan
4. Terjadi perubahan Warna

Keracunan Melalui Saluran Pernafasan

Penyebab :

Menghirup Gas : Karbon Dioksida / CO₂ (Asap knalpot)

Kebocoran Gas: Industri Kimia, Gas Freon

Gejala Khas / Khusus :

1. Sesak Nafas
2. Nafas Berbau
3. Mungkin Sianosis
4. Batuk

Prinsip Penatalaksanaan Kasus Keracunan

- ➡ Penatalaksanaan kegawatan (Stabilisasi)
- ✕ Penilaian Klinis
- ☒ Dekontaminasi racun
 - Dekontaminasi paru, kulit, gastrointestinal, mata
- ⌘ Pemberian antidotum
- ⌘ Terapi suportif
- ⌘ Observasi dan konsultasi
- ⌘ Rehabilitasi

PENANGANAN KEGAWATDARURATAN

Korban Sadar :

- Upayakan pertolongan medis
- Encerkan, Keluarkan, Netralkan
- Encerkan racun yg.tertelan dengan memberi minum susu

Korban Tidak Sadar :

- Bantu pernafasan & sirkulasi
 - Kirim ke Rumah Sakit :
 - Sertakan sisa racun , botol / kaleng racun
 - Contoh muntah
-

PENANGANAN / TINDAKAN DARURAT

DEKONTAMINASI :

- **Encerkan**: air minum, SUSU?
- **Keluarkan**: bilas lambung, urus-urus
- **Netralkan**: Antidotum, karbon aktif

KERACUNAN BAHAN PADAT

Keracunan Jengkol

Jenis Racun : Asam jengkolat

Gejala :

- Sakit pinggang & perut
- Kencing terasa sakit
- Urine << (oliguria)
- Kencing bercampur darah (Hematuria)
- Tanda uremia

PRINSIP PERTOLONGAN :

- ❖ Jaga ABC
- ❖ Antidotum → Natrium Bicarbonat / Soda Kue 4 x @ 2 grm/ hari. Bila masih bisa B.A.K
- ❖ Bila berat / anuria → lakukan hemodialisa
- ❖ Atasi gejala simptomatis
- ❖ Bila sakit beri Analgetik (jangan NSAID)

KERACUNAN BAHAN GAS

Keracunan Gas Carbon Monoksida (Co)

SIFAT : Tidak berbau & Tidak berwarna.

Sumber gas Co dpt. berasal dari gas pembuangan mesin.

GEJALA :

- Nyeri kepala / Pusing kepala → mengantuk
- Nyeri perut, mual
- Pupil mata melebar, kejang

TANDA LAIN :

- Korban bingung
- Bibir & Kulit berwarna merah jingga

TERAPI : Aliran tinggi oksigen (High Flow Oksigen/Venturi Mask)
Oksigenasi hiperbarik

KERACUNAN BAHAN CAIR

Keracunan Organophospat (insektisida)

SIFAT : Dapat menembus kulit yang intact (normal), dapat diserap lewat paru dan saluran makanan tetapi tidak terakumulasi dalam jaringan tubuh

GEJALA :

Keracunan ringan :

anoreksia, nyeri kepala, rasa lemah, rasa takut, tremor lidah, tremor kelopak mata, pupil miosis

Keracunan sedang :

nausea, vomiting, kejang/kram perut, hipersalivasi, hiperhidrosis, fasikulasi otot, bradycardia

Keracunan berat :

diare, pupil pin point, reaksi cahaya negatif, sesak nafas, cyanosis, edema paru, inkontinensia urine dan faeces, convulsi, coma, blokade jantung dan akhirnya meninggal

KERACUNAN ORGANOPHOSPAT

Terapi:

- Stabilisasi (ABC)
 - **Eliminasi**
Emesis, katarsis, kumbah lambung, keramasi rambut dan mandikan seluruh tubuh dengan sabun
 - **Antidotum**
Atropin sulfat (SA)
 1. Mula- mula diberikan bolus intra vena 1 – 2,5 mg
 2. Dilanjutkan dengan 0,5 – 1 mg setiap 5 – 10 – 15 menit sampai timbul gejala-gejala atropinisasi (muka merah, mulut kering, tachycardia, midriasis, febris, psikosis)
 3. Kemudian interval diperpanjang setiap 15 – 30 – 60 menit selanjutnya 2 – 4 – 6 dan 12 jam
 4. Pemberian SA dihentikan minimal setelah 2 x 24 jam
-

GIGITAN BINATANG



GIGITAN MENYEBABKAN:

- KERUSAKAN JARINGAN .
- INFEKSI.
- RACUN/ BISA
- IMUN/ALERGI

Tatalaksana Umum

■ Anamnesis :

1. Status hewan (sehat, terimunisasi, perilaku)
2. Tempat dan lokasi kejadian
3. Situasi (provokasi, pertahanan diri terhadap provokasi, tanpa provokasi)
4. Binatang (mati, lari, dikarantina)

PEMERIKSAAN FISIK

- Neurovaskular Distal
 - Kerusakan tendon atau sarung tendon
 - Kerusakan tulang terutama pada tengkorak bayi dan anak-anak
 - Kekerasan pada sendi
 - Kerusakan organ viseral
 - Benda Asing (c/ gigi) pada luka
-

TATALAKSANA PRA RUMAH SAKIT

- Evaluasi trauma lengkap
 - Bersihkan dengan cairan steril mengalir, bila memungkinkan dan tutup (tergantung keadaan)
 - Mengumpulkan data (anamnesis, gejala dan tanda)
 - Memotivasi pasien mencari pertolongan selanjutnya
-

PENGKAJIAN KEGAWATDARURATAN

- **Inspeksi** : (cedera dalam, jaringan non vital)
- **Debridement** : (prevensi infeksi → sumber : jaringan non vital, benda asing, bekuan)
- **Irigasi** : (sebanyak mungkin, bilas dengan sabun 5-15 menit)
- **Tutup luka** : jika luka bersih dan mudah dibersihkan.
- Pertimbangkan Profilaksis Tetanus dan Rabies

Komplikasi

- Infeksi Lokal (>>> daerah tangan)
- Sepsis
- Deformitas Kosmetik
- Infeksi sistemik seperti rabies dan tetanus
- Kehilangan anggota tubuh.

“RABIES”



JENIS VAKSIN DAN SERUM

Serum Anti Rabies (Immunisasi pasif) :

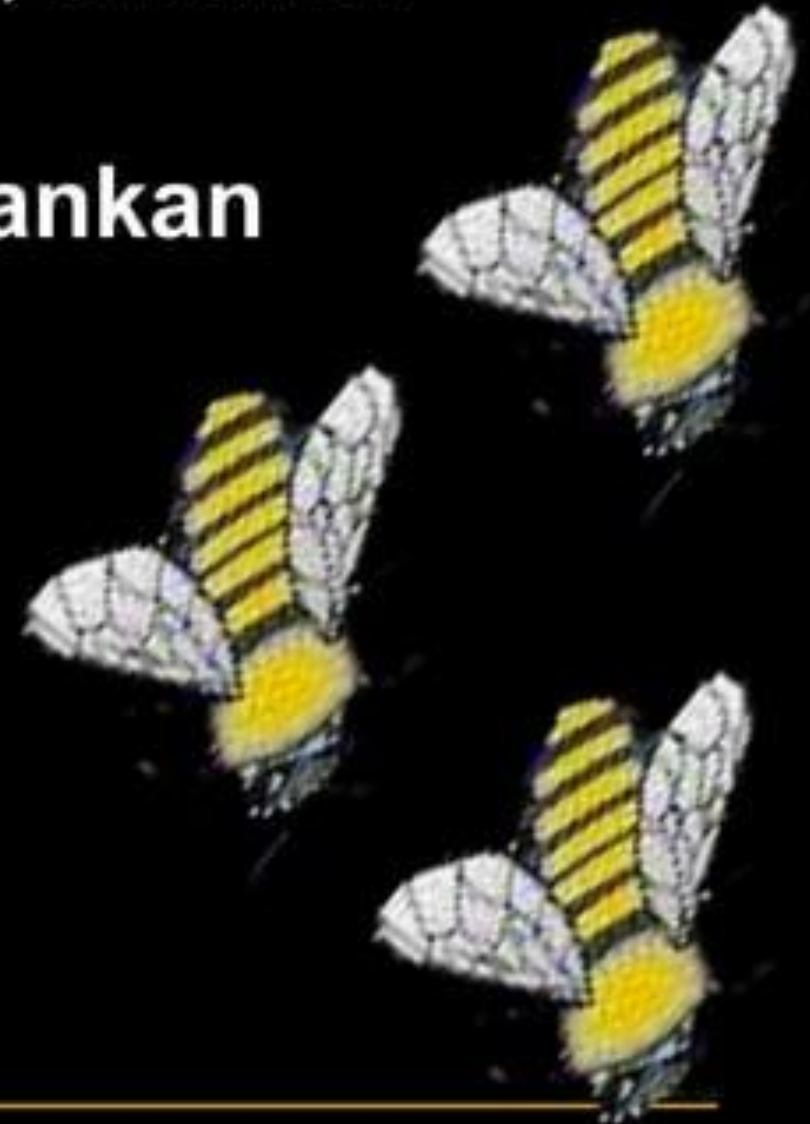
- Rabies Immun Globulin → nama dagang HYPERAB / IMUGAM dosis 20 iu/Kg BB (1 ampul isi 300 iu).
- Cara pemberian : $\frac{1}{2}$ nya diberikan melalui INFILTRASI pada luka, selebihnya melalui IM

Vaksin Anti Rabies :

- ❑ Human Diploid Cell Vaccine (HDCV). Diberikan dalam 5 dosis IM (hari ke 0,3,7,14,28)
-

SENGATAN LEBAH

- ❖ Reaksi alergi, gatal, edema, eritema.
 - ❖ **Penanggulangan :**
 - Amankan diri sendiri, amankan penderita,
 - ABC
 - Cabut sungut,
 - Cuci dengan sabun,
 - Antihistamin, Steroid
 - Adrenalin
-



RACUN ULAR

- Racun ular disebut Venom
- Masalah gigitan ular adalah daerah gigitan sakit/kerusakan jaringan



TOXIN ULAR

- **NEUROTOXIC**

(paralisis otot pernafasan dan otot lainnya)

- **MYOTOXIC**

(kerusakan otot →lepas mioglobulin →nekrosis tubuler→gagal ginjal)

- **EFEK ANTIKOAGULAN**

(pembekuan menurun, perdarahan)

- **HEMOLITIK TOXIN**

(hemolisis-→Anemis)

Coral Snake (Micrurus fulvius)



- Neurotoxic
- Menyerang saraf

EYELASH VIPER



- Haemotoxic
- Menyerang sel darah

- Bite from a Western Diamondback Rattlesnake (*Crotalus atrox*)



- A Western Diamondback Rattlesnake, haemotoxic



Yellow-Bellied Sea Snake (*Pelamis platuris*)



- Myotoxic
- Menyerang otot

- **Minimal** : Tidak Nyeri s/d sedang, erythema, oedema 2,5-15 cm
 - **Sedang** : Nyeri hebat, tegang, oedema 25-40 cm, erythema, **Demam**
 - **Berat** : Nyeri menyeluruh, oedema 40-50 cm, echymosis, gejala sistemik
 - **Sangat Berat** : Bengkak seluruh tubuh, ecchymosis, apneu, shock
-

TANDA DAN GEJALA

Kurang 1 jam : headache, muntah, hipotensi.

1-3 jam ; paralysis saraf cranial, nyeri abdomen, confuse, takikardi, hipotensi.

Lebih 3 jam : paralysis, sianosis, hipoksia.

Patofisiologi Intoksikasi

1

Mekanisme Kerja

Inhibisi enzim, kerusakan sel, gangguan saraf adalah contohnya.

2

Pengaruh pada Sistem Organ

- Kardiovaskular: Aritmia, hipotensi
- Respirasi: Depresi napas
- Neurologi: Kejang, koma

3

Faktor Keparahan

Dosis, berat badan, usia, dan kondisi kesehatan memengaruhi tingkat keparahan.





Pengkajian Awal Gawat Darurat

ABCDE

Airway, Breathing, Circulation, Disability, Exposure adalah prioritas.

Anamnesis

Cari tahu zat yang tertelan, jumlah, dan waktu kejadian.
Riwayat penyakit penting.



Diagnosis Keperawatan

Gangguan Pola Napas

Berhubungan dengan depresi pusat pernapasan.

1

2

Penurunan Curah Jantung

Efek toksik zat pada sistem kardiovaskular.

Risiko Aspirasi

Penurunan kesadaran dan muntah.

3

4

Risiko Cedera

Kejang atau penurunan kesadaran.



Intervensi Keperawatan: Stabilisasi

1 Jalan Napas

Suctioning, OPA/NPA, intubasi jika perlu.

2 Oksigen

Titration sesuai kebutuhan.

3 EKG

Deteksi aritmia.

4 IV Line

Cairan kristaloid untuk dehidrasi dan hipotensi.



Intervensi Keperawatan: Dekontaminasi



Gastrointestinal

Bilas lambung, karbon aktif (hati-hati kontraindikasi).



Kulit

Pembilasan dengan air dan sabun.



Mata

Irigasi dengan NaCl 0.9%.

Intervensi Keperawatan: Eliminasi & Antidotum

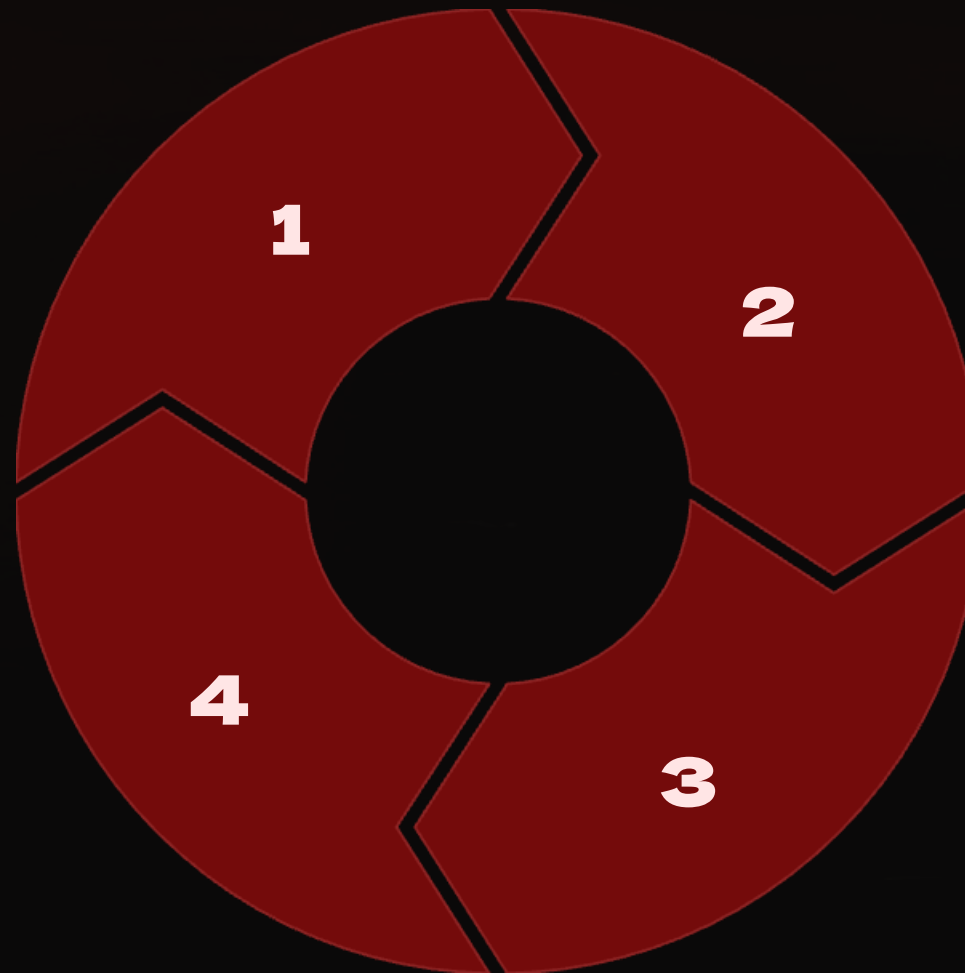
Diuresis Paksa

Hemodialisis

ANTIDOTUM

NAC

Intoksikasi parasetamol.



Monitoring dan Evaluasi

Vital Signs Lab

Vital Signs

Monitor tanda-tanda vital.

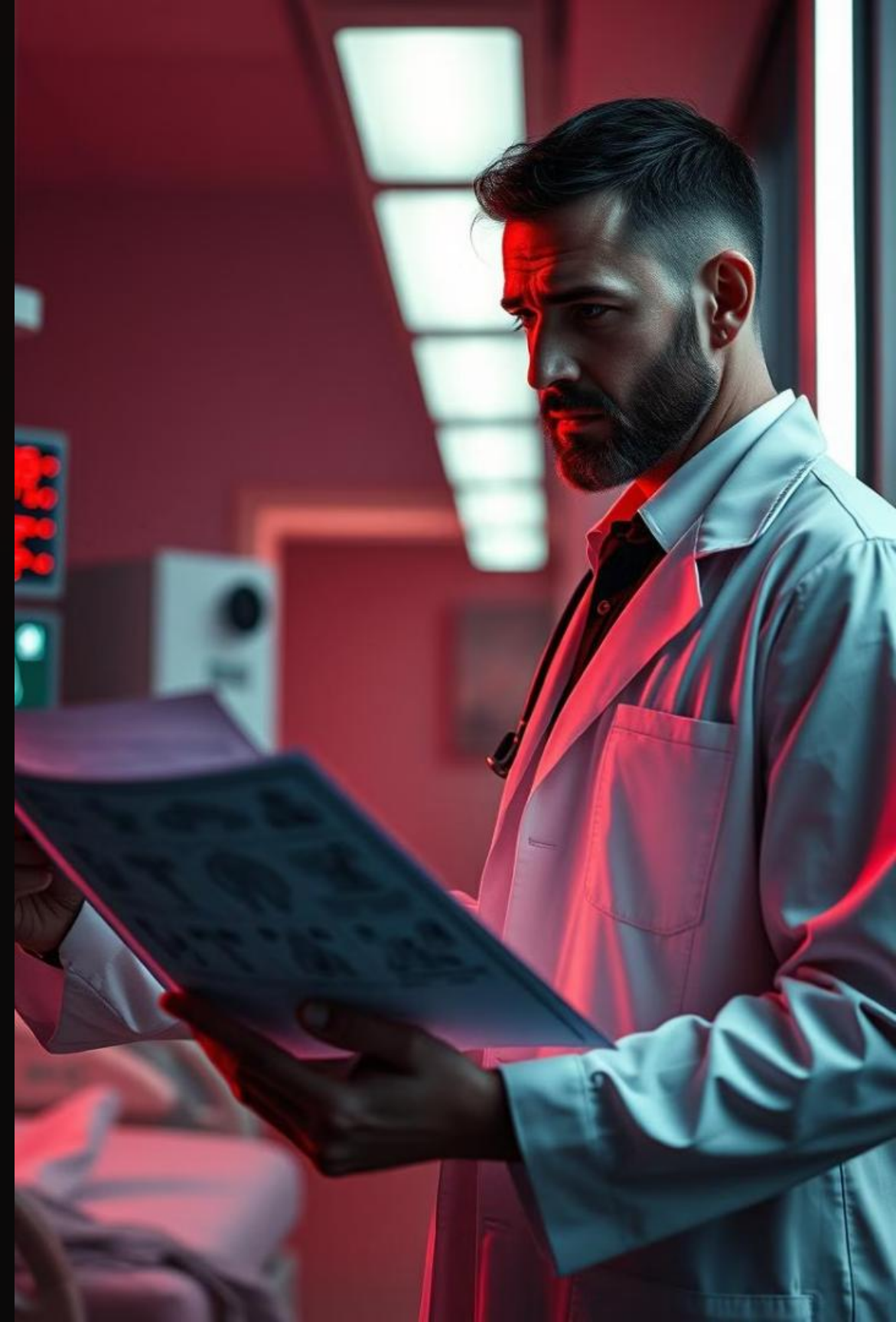
Lab

Analisis gas darah, elektrolit.

Intervensi

Intervensi

Evaluasi efektivitas intervensi.



Pencegahan dan Edukasi



Penyimpanan Aman



Baca Label



Nomor Darurat

Edukasi masyarakat tentang bahaya intoksikasi. Penyimpanan aman penting. Kenali tanda-tanda dan segera cari pertolongan medis.